**BAB IV**

**PERANAN SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

**DI PONDOK PESANTREN QODRATULLAH LANGKAN**

 Penelitian tentang Peranan Supervisor Dalam Pengembangan KTSP ini dimulai sejak tanggal 24 Maret – 16 April 2012. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keinginan maka penulis menggunakan Alat Pengumpul Data (APD) dalam skripsi ini yaitu wawancara terpimpin, dan observasi. Sebelum penulis menentukan apa saja yang menjadi pertanyaan dan bahan untuk dijadikan observasi terlebih dahulu penulis melakukan observasi awal yang berguna untuk apakah penelitian yang akan penulis lakukan ini sesuai atau tidak lagi.

 Adapun yang menjadi responden penulis adalah Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kepala Madrasah Aliyah, dengan kata lain respondennya berjumlah tiga (3) orang ditambah data pendukung yaitu sembilan (9) orang ustad dan ustazah setiap responden masing-masing menjawab pertanyaan yang sudah penulis buat, dan penulis sendiri yang melakukan observasi tentang gejala-gejala apa saja yang terjadi pada setiap guru dalam KTSP ini.

 Pertanyaan wawancara yang ditujukan untuk ustad dan ustazah berjumlah sepuluh (10) butir pertanyaan untuk mencari data tentang Peranan Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan, pertanyaan wawancara selanjutnya berjumlah sepuluh (10) butir yang ditujukan untuk para supervisor atau kepala madrasahnya berisi data tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dan lembar observasinya berjumlah sembilan (9) butir.

1. **Peranan Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**

Supervisi merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh supervisor (orang yang melakukan kegiatan supervisi) untuk membantu bawahannya yang mengalami kendala dalam menerapkan suatu kebijakan baru seperti kurikulum saat ini KTSP sehingga sistem mengajarnya menjadi lebih baik lagi dan dampak akhirnya prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan supervisi ini lebih bersifat memperbaiki bukan mencari-cari kesalahan bawahan sehingga mereka akan termotivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi, perlu diketahui juga kegiatan ini tidak bisa instan langsung jadi akan tetapi perlu waktu dan bertahap.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai.Dalam pelaksanaannya kurikulum ini dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerkkan mesin utama pendidikan, yaitu pembelajaran.Dengan demikian kurikulum ini dapat lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah yang bersangkutan, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Itulah sebabnya KTSP jangan sampai menjadi beban bagi guru dan satuan pendidikan.

Menurut Dra Jawahir. G Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini disamping adanya evaluasi dalam setiap hasil supervisi, supervisor juga harus lebih aktif lagi untuk lebih menigkatkan kinerja kualitas guru menjadi lebih baik lagi, seperti mengirim utusan (guru-guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan baik itu ditingkat Kabupaten seperti di MAN Pangkalan Balai maupun di Palembang atau luar Palembang.[[1]](#footnote-2)Dan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini diberikan piagam agar guru tadi mempunyai motivasi tambahan dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar lanjut Jawahir.[[2]](#footnote-3)

Adapun menurut Drs. Herison. HR selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Qodratullah untuk mendapat hasil hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini maka guru yang kurang baik dalam penerapan KTSP ini maka akan dipanggil dan diberi pengarahan agar kecakapannya dalam pengembangan KTSP ini menjadi lebih baik lagi. Sedangkan bagi guru yang telah baik penguasaan dan penerapannya maka akan diberi penghargaan.[[3]](#footnote-4)

Sedangkan menurut Rismalawati selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini yaitu dengan mengundang pembicara untuk menambah pengetahuan guru tentang KTSP dan cara mengajar yang baik yang benar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.[[4]](#footnote-5) Kegiatan ini selalu diadakan setiap tanggal 17 setiap bulan atau dengan mengikuti semacam seminar yang diadakan oleh MA Qodratullah tambah Wati nama panggilannya.[[5]](#footnote-6)

Kemudian untuk memperkuat data primer hasil wawancara dengan Kepala Madrasah tersebut, dilakukan pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan beberapa ustad dan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sebagai berikut.

*Pertama,* kegiatan supervise ini dilaksanakan sekitar dua sampai tiga kali dalam satu semester ini bertujuan agar guru yang disupervisi akan lebih meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengajar.[[6]](#footnote-7) Sedangakan menurut Arman Hamdani, S.Pd.I mengatakan bahwa tujuan kegiatan supervise ini adalah untuk membantu ustad dan ustadzah yang kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dan lebih meningatkan lagi keprofesionalannya dalam mengajar.[[7]](#footnote-8)

*Kedua,* adapun yang melakukan kegiatan supervise di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan ini adalah kepala madrasahnya masing-masing yang telah ditentukan kapan waktu pelaksanaannya hal ini karena para kepala madrasah ingin mengetahui langsung bagaimana tingkat keprofesionalan bawahannya dalam mengajar dan dalamya mengembangkan KTSP ini., sedangkan untuk mensupervisi kepala madrasahnya yaitu orang dari Depag.[[8]](#footnote-9)

*Ketiga,* sikap supervisor ketika mengadakan supervise seorang supervisor memberikan bimbingan ketika ada guru yang masih kurang menguasai pengetahuan mengenai teknik pembelajaran. Bimbingan ini akan dilakukan terus menerus sampai guru yang mengalami kesulitan atau kurang memahami tentang teknik pembelajran yang baik dan benar sesuai dengan KTSP ini. Seperti mengikutkan pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan profesinya sehingga diharapkan setelah itu guru dapat menunjukkan hasil yang baik.[[9]](#footnote-10)Hal senada juga diucapkan oleh Ust. M. Wahyudi. HM, S.Th.I yang mengatakan seorang supervisor yang baik adalah yang memberikan bantuan ketika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.[[10]](#footnote-11)

*Keempat*, supervisor mengadakan supervisi kunjungan kelas, ini bertujuan agar seorang supervisor mengetahui langsung apakah yang diajarkan guru sesuai dengan peragkat pembelajaran yang telah dibuatnya pada awal tahun pembelajaran atau tidak sesuai. Kalau sesuai maka akan diberi penghargaan dan kalau masih ada yang kurang maka akan diberi bimbingan sampai ustad atau ustadzah tersebut benar-benar mampu untuk mengembangkan KTSP ini.[[11]](#footnote-12)

*Kelima*, kegiatan pembinaan yang diberikan oleh supervisor selain kegiatan kunjungan kelas supervisor juga mengadakan kegiatan pembinaan KKG, seminar/ lokakarya, rapat (meeting), secara kontinyu yang membahas kasus-kasus pembelajaran yang dihadapi guru.[[12]](#footnote-13) Sedangkan menurut Makdalikanawati menambahkan selain kegiatan tersebut supervisor juga mengadakan rapat di setiap awal bulan atau lebih tepatnya tanggal 17 karena bertepatan dengan gajian para guru dan seluruh santri diliburkan, jadi inilah momen berkumpulnya seluruh guru untuk membahas apa saja kekurangan yang harus ditutupi setiap bulannya dan pada bulan berikutnya akan menjadi lebih baik lagi.[[13]](#footnote-14)

*Keenam*, hasil penilaian supervisor terhadap guru yang disupervisi diberikan untuk diketahui hasil penilaiannya. Dari beberapa responden mengatakan bahwa hasil penilaian yang dilakukan oleh supervisor selalu diberikan, menurut Rosmala Atika ini bertujuan kalau hasilnya kurang bagus maka akan segera diberikan bimbingan agar pada kegiatan supervisi selanjutnya akan lebih baik lagi dan ada peningkatan dari hasil-hasil yang sebelumnya.[[14]](#footnote-15) Seperti yang diungkapkan oleh Rusmaniada bahwa kegiatan supervisi itu adalah untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasi, nasihat dan pegarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa, nah apabila dilakukan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor maka harus diserahkan hasil penilaian tersebut kepada guru yang bersangkutan agar dapat diketahui hasilnya, apabila kurang maka akan diberikan pembinaan dan bimbingan lagi agar kedepan akan menjadi lebih baik lagi.[[15]](#footnote-16)

*Ketujuh,* kegiatan supervisi yang diadakan di pondok ini.Menurut penjelasan beberapa responden mengatakan bahwa kegiatan supervisi ini sudah cukup berjalan, namun perlu ditingkatkan lagi agar dapat lebih bermanfaat bagi guru. Ditambahkannya lagioleh Solehatul Akmalia bahwa kegiatan supervisi ini tidak akan langsung mendapat hasil yang memuaskan pasti akan ada aspek-aspek yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi, baru pada akhirnya kita akan memperoleh hasil yang kita inginkan.[[16]](#footnote-17)

*Kedelapan*, perlukah supervisi diadakan, menurut beberapa responden mengatakan bahwa kegiatan supervisi ini sangat perlu diadakan di setiap madrasah di Pondok Pesantren Qodratullah langkan, agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh bawahan selalu terstruktur dan selalu merasa mempunyai tanggung jawab walaupun tidak diawasi langsung oleh supervisor, para guru mempunyai sifat mandiri dan menumbuhkan sikap professionalnya dalam setiap bidang yang ditekuninya. Hal yang sama diucapkan oleh Nurkholis bahwa kegiatan supervisi yang diadakan oleh supervisor ini sangatlah panting karena setiap ustad dan ustadzah yang mengajar akan mempunyai pedoman dari mana mulai yang akan diajarkannya dan akan sampai kemana batas yang diajarkannya tersebut dan yang terlebih penting setiap ustad dan ustadzah akan memperoleh pengalaman baru dalam setiap pembelajaran.[[17]](#footnote-18)

*Kesembilan,* kegiatan supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Seluruh responden menjawab ya bahwa dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Mustofa Kamalkarena supervisi merupakan kegiatan memberikan bantuan kepada guru untuk menciptakan hasil belajar yang baik, dengan hasil belajar yang baik maka dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru menuju ke arah yang lebih baik lagi sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.[[18]](#footnote-19) Sama halnya seperti yang diucapkan oleh Rusmaniada dengan adanya supervisi ini guru yang tadinya hanya memakai metode biasa setelah disupervisi dia dapat memakai metode-metode baru yang akan membantu meningkatkan siswa dalam pemahaman terhadap mata pelajarannya.[[19]](#footnote-20)

*Kesepuluh*, Teknik apa yang paling sering dipakaisupervisor ketika mengadakan kegiatan supervisi. Menurut jawaban dari beberapa responden bahwa teknik yang sering dipakai supervisor yaitu kunjungan kelas, tes dadakan, observasi dokumen dan wawancara.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas bahwa Peranan Supervisor Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan sudah berjalan cukup baik dikarenakan masih ada beberapa guru yang masih kurang memahami KTSP selebihnya para guru sudah bisa menerapkan dan mengembangkan KTSP dengan baik dan benar karena selalu diadakannya kegiatan supervisi dan guru yang masih belum memahami akan diikutkan pada pelatihan dan seminar-seminar agar mereka paham betul dengan kurikulum sekarang ini serta dapat menerapkannya dengan baik dan benar.

1. **Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisor dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan**

Dalam setiap kegiatan yang ada di dalam kehidupan ini pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya, begitu pula dengan seorang supervisor dalam mengembangkan KTSP di PPQ ini.Bukan hanya seorang yang menjadi pusat perhatian tetapi banyak guru-guru yang harus diberikan bimbingan dan pelatihan agar mereka cakap dalam mengembangkan KTSP ini.

Dalam penelitian ini ketiga kepala madrasah dijadikan penulis responden untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan.Disamping dengan menggunakan angket diatas penulis juga menggunakan metode wawancara.

Perlu diketahui di MA, MTs, dan MI Qodratullah ini manajemennya berbeda-beda tidak sama akan tetapi tujuan saja yang menyamakan ketiga madrasah ini. Seperti di MTs KTSP ditambah dengan Muatan Lokal (Mulok) yaitu Juz Amma dan Kaligrafi. Adapun rinciannya dalam tabel sebagai berikut:[[20]](#footnote-21)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kelas** | **Semester** | **Juz Amma** | **Kaligrafi** |
| 1 | Kelas VII | I | Adh-Dhuha – An-Naas | Khat Nasqi |
| 2 | Kelas VII | II | Al-Ghasiyah – Adh-Dhuha |  |
| 3 | Kelas VIII | I | Al-Ghasiyah - An-Naas | Khat Kufi dan Khat Diwani |
| 4 | Kelas VIII | II | Al-Buruj - An-Naas |  |
| 5 | Kelas IX | I | Al-Infitor - An-Naas | Khat Tsulus |
| 6 | Kelas IX | II | An-Naba’ - An-Naas + Surat-Surat Pilihan |  |

Tabel 4.11. Muatan Lokal (Mulok) Juz Amma dan Kaligrafi MTs PP. Qodratullah

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah..

*Pertama*, di Madrasah Aliyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mensosialisasikan KTSP agar guru-guru mengetahui tujaun KTSP dan guru-guru dapat paham serta bisa melaksanakannya dengan baik dan penuh tanggung jawab, membuat perangkat pembelajaran pada awal tahun pembelajaran sebagai langkah lanjutan dari sosialisasi dan bimbingan yang telah mereka dapatkan, dan melihat metode mengajar mereka apakah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mereka buat ataukah tidak.[[21]](#footnote-22)

Adapun di Madrasah Tsanawiyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mengadakan rapat bulanan yaitu pada tanggal 17 karena bertepatan dengan gajian para guru dan saling bertukar pikiran dengan para guru tentang KTSP atau menyusun perangkat pembelajaran yang baik dan benar serta menggunakan metode dan media yang tepat, mengadakan evaluasi mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan oleh guru, membantu mempersiapkan perangkat pembelajaran bagi guru yang masih kesulitan, dan mengajak guru mengadakan diskusi di setiap waktu luang tentang.[[22]](#footnote-23)

Sedangkan di Madrasah Ibtidaiyah supervisor membantu guru-guru dalam implementasi pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara mangadakan rapat bulanan tanggal 17 dengan guru tentang KTSP, mengarahkan guru-guru yang masih kesulitan serta memberikan bantuan dan bimbingan sehingga mereka bisa menerapkan KTSP dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam mengajarnya, dan memberi bantuan dalam pembuatan perangkat pembelajaran terutama dalam pembuatan RPP.[[23]](#footnote-24)

*Kedua*, faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar, seperti adanya ruang laboratorium baik bahasa maupun sciens. Faktor pendukung selanjutnya atau yang terakhir.yaitu pendidikan guru sesuai dengan bidangnya/ kualifikasinya, karena menurut hadits suatu itu akan hancur atau binasa jika yang menjalankannya itu bukan ahlinya. Dengan landasan hadits ini maka setiap guru di MA PPQ diletakkan sesuai dengan bidangnya masing-masing papar Ibu Jaw sapaan akrabnya.

Faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs yaitu perangkat pembelajaran yang dibuat guru apakah sudah sesuai atau belum kalau sudah sesuai maka tingkatkan lagi dan jikalau belum sesuai maka perlu diperbaiki dan dibimbing, sarana dan prasana yang mendukung, dukungan dari pihak yayasan dalam hal ini Mudir PPQ yang selalu mendengar masukan dari setiap kepala madrasah baik itu kepala madrasah formal maupun non-formal (Madrasah Diniyah), dan yang terakhir yaitu strata pendidikan gurunya minimal setiap ustad atau ustadzah yang mengajar di MTs ini pendidikannya Strata 1 (S1).

Terakhir faktor pendukung supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MI yaitu mengikutkan seluruh guru dalam diklat secara bergantian agar guru bisa mengembangkan KTSP ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan untuk murid pada masa yang akan datang, dan mengadakan rapat bulanan pada setiap tanggal 17 dengan mendatangkan pembicara atau ikut pelatihan yang kadang-kadang diadakan MA Qodratullah.

*Ketiga*, faktor penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu sebagai berikut, masih adanya guru yang kurang pemahaman terhadap KTSP.

Adapun faktor penghambat supervisor dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs yaitu kurangnya MGMP, kurangnya pelatihan pendidikan, adanya guru yang berhenti, dan adanya beberapa guru yang backgroundnya bukan dari sarjana kependidikan jelas Ustad Tarmizi.[[24]](#footnote-25)

*Keempat*, supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Kalau di MA dengan cara mensosialisasikan KTSP dengan mengadakan seminar dan pelatihan atau mengikuti seminar dan pelatihan yang sering diadakan di MAN Pangkalan Balai atau di Palembang. Perlu diketahui di MA setiap biaya pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru akan diganti oleh pihak sekolah baik itu direntalkannya maupun diketik sendiri.

Selanjutnya supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Kalau tadi di MA sekarang di MTs yaitu dengan cara membantu guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran, ujar Ustad Heri.

Terakhir supervisor mengatasi faktor penghambat tersebut. Sekarang di MI yaitu dengan cara mempunyai dana cadangan kalau suatu saat ada keperluan, dan tidak menghabiskan dana Bantuan Opersaional Sekolah (BOS) dengan rincian 70 % untuk dana guru (gaji) dan 30 % untuk pengembangan belajar siswa seperti membeli sarana apa saja yang dibutuhkan sekolah.

*Kelima*, ada proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam proses belajar mengajar baik di MA, MTs, maupun di MI. Ini bertujuan agar apa yang kurang dicapai pada tahun sebelumnya di tahun selanjutnya akan tercapai dengan baik. Di MTs evaluasi diadakan ketika akhir tahun pembelajaran, sedangkan di MI pada awal tahun pembelajaran baru diadakan pembinaan terhadap para guru-guru agar apa yang ingin tercapai pada tahun ajaran baru tersebut dan berjalan dengan lancar dan penuh tanggung jawab.

*Keenam*, tindakan lanjut yang dilakukan supervisor untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan kegiatan supervisi. Di MA untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini disamping adanya evaluasi dalam setiap hasil supervisi, supervisor juga harus lebih aktif lagi untuk lebih menigkatkan kinerja kualitas guru menjadi lebih baik lagi, seperti mengirim utusan (guru-guru) untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang diadakan baik itu ditingkat Kabupaten seperti di MAN Pangkalan Balai maupun di Palembang atau luar Palembang. Dan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini diberikan piagam kepada guru yang berhasil dan menguasai teknik pembelajaran yang baik agar guru tadi mempunyai motivasi tambahan dalam meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar.

Adapun di MTs untuk mendapat hasil hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini maka guru yang kurang baik dalam penerapan KTSP ini maka akan dipanggil dan diberi pengarahan agar kecakapannya dalam pengembangan KTSP ini menjadi lebih baik lagi. Sedangkan bagi guru yang telah baik penguasaan dan penerapannya maka akan diberi penghargaan.

Sedangkan di MI untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan supervisi ini yaitu dengan mengundang pembicara untuk menambah pengetahuan guru tentang KTSP dan cara mengajar yang baik yang benar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Kegiatan ini selalu diadakan setiap tanggal 17 setiap bulan atau dengan mengikuti semacam seminar yang kadang-kadang diadakan oleh MA Qodratullah.

*Ketujuh*, hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar, menurut Ibu Jaw hasil supervisi yang telah dilakukannya itu kalau dipersentasikan sekitar 70 % berhasil sedangkan selebihnya itu karena mungkin ada faktor non-teknis yang melatarbelakangi guru-guru tersebut. Tapi menurut beliau ini sudah sangat memuaskan Insya Allah di tahun kedepan persentase itu akan terus meningkat.

Adapun di MTs hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar itu selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

Sedangkan di MI hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap kompetensi guru dalam mengajar itu selalu meningkat ke arah yang lebih baik lagi karena selalu diadakan evaluasi baik pada setiap bulan maupun pada awal dan akhir tahun pembelajaran.

*Kedelapan*, hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa, kalau di MA hasilnya sangat bagus jika guru mengajarkan materi sesuai dengan metode yang dipakainya.

Di MTs hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa adalah meningkat karena

Sedangkan di MI hasil supervisi yang telah supervisor lakukan terhadap prestasi belajar siswa lumayan bagus hanya ada beberapa siswa yang belum bisa baca, out put yang dihasilkan sampai diterima di SMP Unggulan Jogja dan Lampung dengan predikat peringkat satu.

*Kesembilan*, di MA setiap guru selalu membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar dan memperlihatkan RPP setiap kali akan memasuki kelas.

Di MTs setiap guru wajib dan harga mati hukumnya membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar jika tidak membuat maka guru tersebut akan di tuntut dan perangkat pembelajaran dikumpul pada setiap awal tahun ajaran baru.

Di MI setiap guru juga wajib membuat perangkat pembelajaran setiap akan mengajar dan hukumnya harga mati jika tidak dibuat maka akan dapat teguran dari kepala madrasah dan lembar penilaian serta tugas-tugas sudah dibuat dan dikumpul pada awal tahun ajaran baru.

*Kesepuluh*, supervisor membantu guru-guru yang sudah tua dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MA yaitu dengan cara memberikan bimbingan sampai mereka benar-benar bisa dan memberikan contoh bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran yang benar serta tidak lupa menyuruh mereka mengumpulkannya pada tahun ajaran baru.

Adapun di MTs supervisor membantu guru-guru yang sudah tua dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan cara memberikan pembinaan setiap petengahan bulan, dan memberikan sanksi berupa teguran jika tidak mengumpul perangkat pembelajaran.

Sedangkan di MI berhubung baru didirikan mau masuk tahun ketujuh ini maka guru-gurunya paling tua berumur sekitar lima puluh tahunan itupun masih gagah dan tidak ada masalah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan KTSP ini, jadi di MI Qodratullah tidak ada masalah untuk pertanyaan terakhir ini.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung supervisor dalam pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah yaitu sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pendidikan guru sesuai dengan bidangnya/ kualifikasinya
3. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru
4. Dukungan dari pihak yayasan dalam hal ini Mudir PPQ
5. Mengikutkan seluruh guru dalam diklat secara bergantian, dan
6. Mengadakan rapat bulanan pada setiap tanggal 17 dengan mendatangkan pembicara.

Sedangkan faktor penghambat supervisor dalam pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah yaitu:

1. Masih adanya guru yang kurang pemahaman terhadap KTSP
2. MGMP kurang
3. Kurangnya pelatihan pendidikan
4. Adanya guru yang berhenti, dan
5. Adanya beberapa guru yang *background*nya bukan dari sarjana kependidikan.

Jadi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut maka seorang supervisor harus melakukan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

1. Dengan cara mensosialisasikan KTSP dengan mengadakan seminar dan pelatihan baik yang diadakan di tingkat Kabupaten atau Kota
2. Membantu guru-guru yang masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran
3. Mempunyai dana cadangan kalau suatu saat ada keperluan, dan
4. Tidak menghabiskan dana Bantuan Opersaional Sekolah (BOS).

Untuk memahami tentang hampir sempurnanya pengembangan KTSP di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan yang dilakukan oleh supervisor dalam hal ini kepala madrasahnya, maka penulis melakukan observasi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Guru Masuk Kelas Tepat Waktu**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa guru selalu tepat waktu masuk kelas baik di MA maupun di MI, sedangkan di MTs ada beberapa guru yang sering terlambat masuk kelas. Dikarenakan rumah guru tersebut jauh dan mungkin macet dijalan akan tetapi ini tidak menjadi kebiasaan hanya sekali-sekali saja dan keterlambatannya tidak sampai memotong jam pertama pelajarannya akan tetapi hanya beberapa menit saja.[[25]](#footnote-26)

1. **Supervisor Rapi dalam Berpakaian**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa supervisor baik MA, MTs, maupun MI selalu berpakain rapi dalam setiap tugasnya di madrasah, ini dikarenakan untuk memberikan contoh kepada bawahannya agar senantiasa meniru yang positif dari beliau.

1. **Guru Rapi dalam Berpakaian**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh guru baik tingkat MA, MTs, dan MI selalu berpakaian rapi dalam setiap tuganya di madrasah dikarenakan mereka malu kalau sampai tidak rapi.Baik itu malu dengan supervisor maupun kepada santriwan dan santriwatinya.[[26]](#footnote-27)

1. **Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di MA, MTs, maupun di MI Qodratullah Langkan selalu membuat RPP ketika akan mengajar, kalau tidak membuat maka akan mendapat sanksi berupa teguran dan supervisor.

1. **Guru Membuat Silabus**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di MA, MTs, dan MI disamping membuat RPP mereka juga diwajibkan untuk selalu membuat silabus yang tergabung dalam perangkat pembelajaran yang dibuatnya.

1. **Guru Membuat Program Tahunan (PROTA)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat Program Tahunan untuk membuat program apa saja yang akan diajarkannya pada tahun ajaran tersebut dan materi apa saja yang akan diajarkan.

1. **Guru Membuat Program Semester (PROSEM)**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat Program Semester sebagai jabaran lebih detail dari Program Tahunan di atas.

1. **Guru Membuat Rincian Hari Efektif Sesuai dengan Kalender Pendidikan Sekolah/ Madrasah**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu membuat rincian hari efektif sesuai dengan kalender pendidikan masing-masing madrasah, dengan tujuan agar para ustad dan ustadzah dapat membuat rincian hari mengajar mereka baik dalam satu bulan, satu semester, maupun dalam satu tahun pembelajaran.

1. **Guru Membuat Media Pembelajaran**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA dan MTs selalu membuat media pembelajaran, akan tetapi di MI ustad dan ustadzahnya ada yang kadang-kadang tidak membuat media pembelajaran.

1. **Guru Menggunakan Metode yang Tepat**

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Qodratullah Langkan dapat diketahui bahwa seluruh ustad dan ustadzah baik di tingkat MA, MTs, maupun MI selalu menggunakan metode yang tepat ketika mengajar agar para santriwan dan santriwatinya dapat menyerap pelajaran dengan baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang baru.

1. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-2)
2. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-3)
3. Drs. Herison. HR, (Kepala Madrasah Tsanawiyah QodratullahLangkan)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-4)
4. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-5)
5. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-6)
6. Maklidakanawati, S.Pd (Guru BIdang Studi), *wawancara*, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-7)
7. Arman Hamdani, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Tarmizi, S.Ag (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah) *wawancara*, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurkholis, S.Ag (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2102. [↑](#footnote-ref-10)
10. M. Wahyudi. HM. (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-11)
11. Arman Hamdani, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 202. [↑](#footnote-ref-12)
12. Iin Dahlia, S.Pd.I (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-13)
13. Makdalikanawati, S.Pd (Guru BIdang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. RosmalaAtika,S.Th.I (Guru Bidang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Drs.Rusmaniada, (Guru Bidang Studi), wawancara, Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-16)
16. Solehatul Akmalia, S.Ag (Waka Kurikulum Madrasah Aliyah) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Nurkholis, .S.Ag, (Guru Bidang Studi) *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-18)
18. Mustofa Kamal, S.Ag, (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Drs. Rusmaniada, (Guru Bidang Studi), *wawancara,* Tanggal 3 September 2012. [↑](#footnote-ref-20)
20. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-21)
21. Dra.Jawahir. G, (Kepala Madrasah Aliyah Qodratullah Langkan)*, Wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-22)
22. Drs. Herison. HR, (Kepala Madrasah Tsanawiyah QodratullahLangkan)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-23)
23. Rismalawati (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan), *wawancara,* Tanggal 24 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-24)
24. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-25)
25. Tarmizi, S.Ag, (Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah)*, Wawancara*, Tanggal 27 Maret 2012. [↑](#footnote-ref-26)
26. Sholehatul Akmalia, (Waka Kurikulum MA Qodratullah Langkan), *wawancara*, Tanggal 16 April 2012. [↑](#footnote-ref-27)